

## **PENINGKATAN LITERASI SAINS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MELALUI PROGRAM SATU SISWA SATU VIDEO**

### ***IMPROVING SCIENCE LITERACY AND LEARNING OUTCOMES FOR CLASS V STUDENTS OF MADRASAH IBTIDAIYAH THROUGH THE ONE STUDENT ONE VIDEO PROGRAM***

**Munawaroh**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, INISNU Temanggung  
[munarosy8888@gmail.com](mailto:munarosy8888@gmail.com)

**Hamidulloh Ibda**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, INISNU Temanggung  
[h.ibdaganteng@inisnu.ac.id](mailto:h.ibdaganteng@inisnu.ac.id)

**Andrian Gandi Wijanarko**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, INISNU Temanggung  
[andriangandi4@gmail.com](mailto:andriangandi4@gmail.com)

#### Abstract

This study aims to analyze the application of the one student one video program to improve scientific literacy skills and learning outcomes for fifth-grade students at MI Muhammadiyah Purwodadi. This research is an action research at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Purwodadi, Tembarak, Temanggung. The subjects of this study were the fifth-grade students, totaling 27 students. Data collection methods are observation, interviews, documentation, and test questions. The data analysis technique used was descriptive quantitative. The results showed an increase in scientific literacy skills and student learning outcomes in science subjects. The increase in scientific literacy skills can be seen from the observations of scientific literacy skills by implementing the Sawa Sado program in activity 1 with 82.50% results, activity 2 with 90.83% results, and activity 3 with 90.83% results, and in activity 4 with a result of 98.33%. The increase in learning outcomes can be seen from student learning mastery based on the average value in science subjects in activity 1 with a class average of 57.96 with a mastery percentage of 37.04%, activity 2 with a class average of 62.22 with a percentage of 40.74% completeness, activity 3 with a class average of 62.59 with a completeness percentage of 48.15%, and activity 4 with a class average of 65.00 with a completeness percentage of 62.96%. In this study, students were invited to make their own learning videos so that they not only had scientific literacy skills and good learning outcomes, but students had the skills to make learning videos.

Keywords: *Scientific Literacy, Learning Outcomes, Sawa Sado Program.*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan program satu siswa satu video untuk meningkatkan kemampuan literasi sains dan hasil belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Purwodadi. Penelitian ini penelitian tindakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Purwodadi, Tembarak, Temanggung. Subjek penelitian ini siswa kelas V berjumlah 27 siswa. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara,

dokumentasi, dan soal tes. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan literasi sains dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Peningkatan kemampuan literasi sains dilihat dari hasil observasi kemampuan literasi sains dengan melaksanakan program Sawa Sado pada kegiatan 1 dengan hasil 82,50%, kegiatan 2 dengan hasil 90,83%, kegiatan ke-3 dengan hasil 90,83%, dan pada kegiatan 4 dengan hasil 98,33%. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa berdasarkan rata-rata nilai pada mata pelajaran IPA pada kegiatan 1 dengan rata-rata kelas 57,96 dengan presentase ketuntasan sebesar 37,04%, kegiatan 2 dengan rata-rata kelas 62,22 dengan presentase ketuntasan 40,74%, kegiatan 3 dengan rata-rata kelas 62,59 dengan presentase ketuntasan 48,15%, dan kegiatan 4 dengan rata-rata kelas 65,00 dengan presentase ketuntasan sebesar 62,96%. Pada penelitian ini siswa diajak membuat video pembelajaran sendiri sehingga tidak hanya memiliki kemampuan literasi sains dan hasil belajar baik, namun siswa memiliki keterampilan membuat video pembelajaran.

**Kata kunci:** *Literasi sains, hasil belajar, program sawa sado.*

## A. PENDAHULUAN

Memasuki era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 negara mampu bersaing secara global dalam berbagai bidang (Ibda, 2018:48) (Ahmadi & Ibda, 2021). Maka untuk mewujudkannya negara memerlukan individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis, inovatif, logis, kreatif, dan berdaya saing global. Pendidikan merupakan jalan satu-satunya untuk membentuk individu yang mampu bersaing secara global (Suwartini, 2017). Maka di sinilah pentingnya literasi sains untuk diterapkan dalam pembelajaran karena pada literasi sains siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami konsep sains namun lebih kearah bagaimana siswa mampu menggunakan sains untuk memecahkan masalah sehari-hari dan dapat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sains.

Literasi sains berasal dari kata latin yaitu literatus yang artinya huruf, melek huruf atau berpendidikan dan scientia yang artinya memiliki pengetahuan. Menurut Echols & Shadily (2009) secara harfiah literasi berasal dari kata *literacy* yang berarti melek huruf/gerakan pemberantasan buta huruf. Dalam Islam sendiri istilah literasi sudah ada sejak zaman dahulu. Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril itu memerintahkan manusia untuk membaca (Ahmadi & Ibda, 2019: 2). Membaca menjadi sangat penting dalam peradaban manusia yang kemudian menjadi cikal bakal literasi, dan dibutuhkan media untuk memperkuat literasi di jenjang sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah (Ibda, 2019: 39).

Literasi sains menjadi penting untuk diterapkan dalam pembelajaran di abad ini dikarenakan dalam pembelajaran sains ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam berbagai situasi termasuk dalam menghadapi berbagai tantangan hidup di era global. Karena di era global ini permasalahan yang ada tidak lepas dari masalah lingkungan dan sains menawarkan penyelesaian terkait masalah tersebut (Ogunkola, 2013: 265).

Hasil survei PISA (programe for international student assesment) yang dipublikan oleh kemendikbud menyebutkan pada tahun 2018 untuk sains Indonesia mendapatkan skor 389 dengan rata-rata skor dunia 489 dengan peringkat 71 dari 79 negara. Pada tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat 64 dari 72 negara yang ikut serta dengan skor 403. Pada tahun 2012 Indonesia menempati urutan ke 64 dari total 65

negara. Dilihat dari data tersebut, peringkat Indonesia belum mengalami kemajuan yang signifikan masih menempati peringkat 5-7 dari belakang (Hewi & Shaleh, 2020: 30).

Dari data diatas menunjukkan bahwa tingkat literasi sains di Indonesia masih rendah, maka perlulah usaha untuk meningkatkan kemampuan penguasaan sains. Pembelajaran IPA di sekolah saat ini masih banyak menerapkan *teacher centered* di mana guru mengajarkan IPA seolah hanya sebagai produk. Siswa hanya diminta untuk menghafalkan konsep, teori dan hukum saja. Sehingga penguasaan sains siswa masih sangat terbatas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 4 Maret 2021 dengan kepala sekolah dan wali kelas V MI Muhammadiyah Purwodadi, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung, diketahui bahwa kemampuan literasi sains siswa masih rendah hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang masih rendah. Pada UTS semester genap rata-rata nilai kelas mata pelajaran IPA 61,8 dengan KKM 70, dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa hasil belajar siswa masih di bawah KKM yang ditetapkan di kelas V MI Muhammadiyah Purwodadi. Menurut Bapak Arqom selaku wali kelas V MI Muhammadiyah Purwodadi, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep sains, selain itu pembelajaran yang diterapkan masih pembelajaran secara tradisional/konvensional. Pada saat ini pembelajaran belum berjalan secara maksimal dikarenakan wabah covid-19 yang masih berkembang pesat di Indonesia. Sehingga pembelajaran secara tatap muka masih belum berjalan secara maksimal dikarenakan waktu pembelajaran dipersingkat dari waktu yang biasanya dilakukan pada pembelajaran normal. Sedangkan untuk pembelajaran daring guru belum melakukan inovasi pembelajaran yang membuat siswa antusias untuk belajar sains di rumah.

Pada pembelajaran secara daring kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan materi pelajaran melalui WhatsApp Group dan meminta siswa untuk mempelajari materi tersebut. Guru hanya mendampingi proses pembelajaran melalui WhatsApp Group, sehingga kunci pemahaman siswa pada materi tergantung dari kemampuan pribadi siswa dan orang tua yang mendampingi siswa. Hal ini berdampak kurang maksimalnya pemahaman siswa pada materi yang diberikan.

Beberapa permasalahan di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif dalam mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek tertentu sehingga kurang memberdayakan keterampilan literasi sains siswa secara optimal. Penyediaan pendidikan sains yang berkualitas akan berdampak pada ketercapaian pembangunan suatu negara. World Economic Forum (WEF) mengidentifikasi Literasi sains sebagai salah satu keterampilan yang diperlukan di abad 21 di antara 16 keterampilan (Kemendikbud, 2018:7). DeBoer mengingatkan betapa pentingnya literasi sains maka mendidik masyarakat agar memiliki literasi sains merupakan tujuan utama dalam setiap reformasi pendidikan sains.

Dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang memberikan tantangan kepada siswa dalam memperoleh pembelajaran yang bermakna, yang memberikan siswa kesempatan untuk berdiskusi dan bekerja sama. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik siswa kelas V menurut Piaget dimana pada masa kanak-kanak akhir tergolong masa operasional konkret yaitu siswa berpikir logis terhadap objek yang konkret (Izzati dkk, 2008:105).

Mempertimbangkan hal tersebut, peneliti melakukan program Satu Siswa Satu Video (Sawa Sado) sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan literasi sains dan hasil belajar siswa MI Muhammadiyah Purwodadi. Program Sawa Sado adalah suatu program dimana siswa diajarkan untuk membuat video pembelajaran dari proses awal penyusunan konten dan naskah sampai pada tahap editing. Hal itu bertujuan untuk mengajak siswa berperan aktif dalam pembelajaran selain itu sesuai dengan tiga pilar literasi yaitu baca, tulis dan arsip maka melalui program ini siswa diajak untuk membuat produk karya mereka yang dapat diarsipkan dalam bentuk video pembelajaran.

Program Sawa Sado yaitu Program yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Program ini juga mampu memberikan tantangan kepada siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama. Program ini juga tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja namun juga aspek psikomotorik karena dalam program ini berbasis proyek yaitu membuat video pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Melalui program Sawa Sado ini diharapkan mampu menarik minat siswa untuk mempelajari sains dan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan program Sawa Sado melihat minat siswa yang lebih tertarik dengan media video ini. Dengan membuat video siswa akan terlibat secara aktif mulai dari penyiapan materi video, proses pembuatan video dan editing video, sehingga siswa akan paham dengan materi yang disampaikan dan secara tidak langsung siswa belajar dengan cara yang menyenangkan. Program Sawa Sado bisa digunakan pada proses pembelajaran secara daring maupun secara luring. Sehingga program ini cocok sekali digunakan mengingat pembelajaran saat ini belum menerapkan pembelajaran luring 100%. Selain itu video dapat disimpan dan dapat dilihat kapan saja oleh siswa sehingga siswa dapat belajar kapanpun dan di manapun.

Penelitian ini berdasarkan pada hasil kajian dan penelitian terdahulu yang mengkaji kemampuan literasi sains dan hasil belajar siswa menggunakan media video. Penelitian yang dilakukan Annisa Rahadian Nur Ramadhani, Penggunaan media video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA (Ramadhani, 2020:xi). Penelitian karya Sovia Elsani, Akhmad Nugraha dan Yusuf Suryana, Penggunaan video sebagai media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa yang lebih tinggi kelas yang menggunakan media video sebagai pembelajaran dibandingkan dengan kelas yang melaksanakan pembelajaran secara konvensional (Elsani dkk, 57). Keunikan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada media video pembelajaran, pada penelitian terdahulu video pembelajaran dibuat oleh peneliti dan guru, sedangkan pada penelitian ini video pembelajaran dibuat oleh siswa dengan guru dan peneliti sebagai pembimbing.

Program Sawa Sado diterapkan untuk anak usia sekolah dasar oleh karena itu dalam pelaksanaan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Pembuatan video menggunakan kamera handphone dan untuk editing menggunakan aplikasi PowerDirector, alasan menggunakan aplikasi tersebut dikarenakan aplikasi cukup mudah digunakan oleh siswa usia sekolah dasar selain itu aplikasi PowerDirector dapat yang digunakan di HP sehingga bisa diunduh oleh semua siswa karena hanya beberapa siswa saja yang memiliki laptop maka akan lebih mudah jika menggunakan HP untuk pembuatan dan editing video. Dengan melaksanakan program Sawa Sado diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan semangat untuk belajar IPA atau sains

sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi sains dan hasil belajar siswa MI Muhammadiyah Purwodadi Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan (*action research*) merupakan metode penelitian dengan pendekatan penelitian gabungan yaitu metode pendekatan penelitian dengan menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Secara umum *action research* digunakan untuk pemecahan masalah yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari di manapun tempatnya, baik di kantor, di rumah, di kelas, maupun tempat-tempat tugas lainnya (Masnur, 2009:7).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat kita pahami bahwa penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki keterampilan, teknik, dan strategi agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan dilakukan dengan tahapan yang tetap dan berulang-ulang dengan melibatkan komunitas internal organisasi.

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang dilakukan peneliti terdiri atas satu siklus dengan 4 tahapan tindakan dan observasi. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian tindakan dengan teknis pelaksanaan menggunakan teori Kemmis dan McTaggart yaitu dengan langkah-langkah penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan literasi sains dan hasil belajar siswa kelas V melalui program satu siswa satu video.

Subjek penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 27 orang dengan jumlah siswa perempuan 14 orang dan siswa laki-laki 13 orang. Penelitian tindakan ini akan dilaksanakan di MI Muhammadiyah Purwodadi kecamatan Tembarak kabupaten Temanggung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dan dilaksanakan pada tanggal 25-29 Mei 2021 dan 8 Juni 2021.

Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik analisis Miles and Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiono, 2019:321). Penelitian ini menggunakan uji validitas isi dimana pengujian validitasnya menggunakan pendapat ahli. Instrumen yang diuji yaitu RPP, lembar observasi kinerja guru, observasi kemampuan literasi sains siswa, kisi-kisi soal, dan soal tes.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *action research*. Penelitian cocok digunakan pada penelitian ini dikarenakan fokus pada penelitian ini pada permasalahan yang ditimbulkan di kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif, mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam guru dan juga sambil mengajar dapat melakukan penelitian tanpa perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data tentang hasil belajar siswa, observasi kemampuan literasi sains siswa, dan kinerja guru selama proses tindakan berlangsung yaitu dengan melaksanakan program satu siswa satu video (Sawa Sado) untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan literasi sains siswa kelas V MI Muhammadiyah Purwodadi Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung.

Dengan melaksanakan program Sawa Sado mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Program ini mengajarkan siswa untuk ikut serta aktif dalam

pembelajaran karena program ini didesain supaya siswa ikut berperan serta dalam pembelajaran. Desain pembelajaran abad ini bukan lagi berpusat pada guru tapi siswa sebagai tokoh utama dalam pembelajaran tersebut. Program Sawa Sado mampu membuat siswa meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga melatih siswa untuk memiliki keterampilan baik keterampilan berpikir, maupun keterampilan sosial. Seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan pendapat orang lain, bekerja sama, peduli dengan sesama. Program ini juga melatih siswa agar mampu berkomunikasi didepan umum khususnya di depan layar dengan komunikasi lisan yang baik dan benar.

Penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahapan kegiatan, dimana setiap tahapan pertemuan akan dilaksanakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Analisis hasil belajar dilakukan dengan cara tes menggunakan soal tes yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian. Penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahapan karena dalam pelaksanaan proyek Sawa Sado dimana siswa diajak untuk membuat video pembelajaran sendiri. Program Sawa Sado membutuhkan waktu yang lumayan lama sehingga harus dilaksanakan dengan 4 tahapan yaitu dimulai dari tahapan penyusunan naskah dan konten, proses syuting, *editing* video, dan tahapan menyaksikan hasil video pembelajaran sekaligus melakukan evaluasi video pembelajaran yang sudah dibuat.

Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar aspek pengetahuan pada mata pelajaran IPA yang dinilai melalui tes dengan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70. Berikut ini tabel hasil ketuntasan belajar siswa pada tiap tahap kegiatan selama melaksanakan program sawa sado:

**Tabel 1 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa kegiatan ke 1-4**

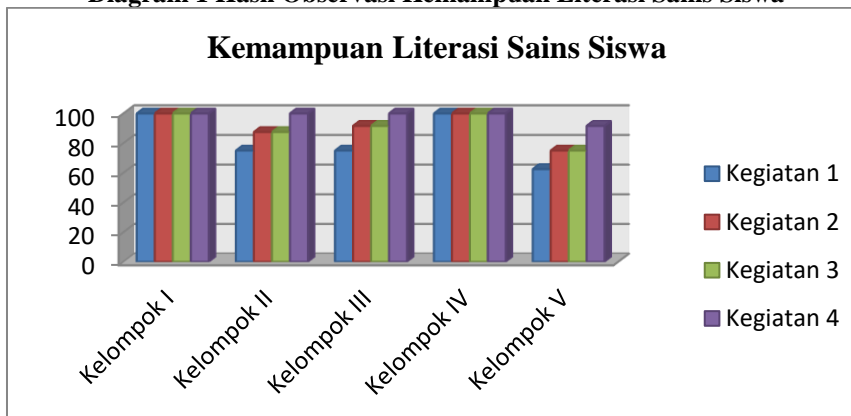
No	Uraian	Hasil			
		1	2	3	4
1	Jumlah siswa seluruhnya	27	27	27	27
2	Jumlah siswa yang telah tuntas	10	11	13	17
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	17	16	14	10
4	Jumlah skor yang diperoleh	1565	1680	1690	1755
5	Rata-rata nilai kelas	57,96	62,22	62,59	65,00
6	Presentase ketuntasan	37,04%	40,74%	48,15%	62,96%
7	Presentase ketidaktuntasan	62,96%	59,26%	51,85%	37,04%

Dari kegiatan ke-1 sampai ke-4 dapat kita ketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat pada tiap tahapnya. hal tersebut dapat diketahui dari presentase ketuntasan siswa yang meningkat pada tiap tahapnya. Pada kegiatan ke-1 presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 37,04%, pada kegiatan ke-2 presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 40,74%, pada kegiatan ke-3 presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 48,15%, dan untuk kegiatan ke-4 presentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 62,96%.

Kemampuan literasi sains dalam penelitian ini yaitu kemampuan berpikir ilmiah yang terdapat dalam kurikulum 2013 yaitu mengamati, menanya, mencoba/mengeksplorasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan/ membuat

jejaring (Tjalla, 2017:10). Kompetensi kurikulum 2013 sudah sejalan dengan domain literasi sains menurut PISA. Pada penelitian ini, kemampuan literasi siswa dinilai melalui observasi kemampuan literasi sains dengan hasil yang dapat dilihat pada diagram berikut ini:

**Diagram 1 Hasil Observasi Kemampuan Literasi Sains Siswa**



Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa kemampuan literasi sains siswa meningkat tiap tahap kegiatan yang dilakukan dan menunjukkan hasil yang sangat baik hal tersebut menunjukkan program sawa sado cocok digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa.

**Tabel 2 observasi kegiatan guru dan siswa**

	Kegiatan ke-1	Kegiatan ke-2	Kegiatan ke-3	Kegiatan ke-4	Ket.
Kegiatan guru	86,66%	86,66%	88,33%	90%	Meningkat
Kegiatan Siswa	82,50%	90,83%	90,83%	98,33%	Meningkat

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru selama menjalankan program sawa sado mendapatkan hasil yang bagus dan meningkat tiap tahap kegiatan, hal itu menunjukkan guru berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan program sawa sado. Data kegiatan siswa di atas merupakan hasil data observasi kemampuan literasi sains siswa yang diperoleh melalui lembar pengamatan kemampuan literasi sains. dari Tabel atas juga diketahui adanya peningkatan pada tiap tahap kegiatan.

## SIMPULAN

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis mulai dari bab I sampai dengan bab IV, guna menjawab pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan kemampuan literasi Sains yang dinilai dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir ilmiah menurut kurikulum 2013 yang sejalan dengan domain literasi sains menurut PISA. Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Analisis penilaian menggunakan soal tes berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian. Program Sawa Sado adalah program yang mengajak siswa untuk membuat karya sendiri berupa video pembelajaran yang dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu: pembuatan naskah/konten, pengambilan gambar (syuting),

editing, dan menyaksikan dan mengevaluasi video. Berdasarkan hasil penelitian siswa tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan literasi sains dan hasil belajar saja namun siswa juga mendapat pengetahuan baru berupa membuat video pembelajaran sendiri. Kemampuan literasi sains dan hasil belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Purwodadi setelah melaksanakan program Sawa Sado mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa program ini cocok digunakan dan dapat diterapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid; Ibda, Hamidulloh, *Media Literasi Sekolah: Teori Dan Praktik*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019).
- Ahmadi, Farid & Ibda, Hamidulloh. *Education Design and Virtual Learning Technology*. (UK, UK-Indonesian Scholars Network, 2021).
- Echols, John M; Shadily, Hassan, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2009).
- Elsani, Sovia; Nugraha, Akhmad; Suryana, Yusuf, Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Siklus Hidup Hewan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Mугarsari, *Jurnal Metaedukasi*.
- Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas. 2019. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas> diakses pada 29 Maret 2021.
- Ibda, Hamidulloh. Penguatan Literasi Baru di Madrasah Ibtidaiyah dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1 (1) 2018, 1-21.
- Ibda, Hamidulloh. Development of Plants and Animals Puppet Media Based on Conservation Values in Learning to Write Creative Drama Scripts in Elementary Schools. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, Vol. 1 (2) 2019, 39-58.
- Izzaty, Rita Eka; dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008).
- Kemdikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018).
- Muchlis, Masnur, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Ogunkola, Babalola J. Scientific Literacy: Conceptual Overview, Importance and Strategies for Improvement. *Journal of Educational and Social Research*, Vol. 3 (1) January 2013.
- Ramadhani, Annisa Rahadian Nur, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model E-Learning Dengan Media Video Pada Siswa Kelas IV MIN 4 Sukoharjo Tahun 2019/2020, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Suwartini, Sri. Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4. No. 1 (2017).
- Tjalla, Awaludin, *Konsep Literasi Sains Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta : Pusat Kurikulum Dan Pembukuan, 2017).